



Pelatihan penulisan Penelitian Tindakan Kelas bagi guru SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang

Bastiana¹, Jumadi², Herman³, Andi Dody May Putra Agustang⁴

^{1,2}Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

⁴Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The Community Partnership Program (PKM) partner is the Technical Implementation Unit(UPT) of Junior High School of 1 Duampanua. The problem is: (1) the low ability of teachers to find and determine problems in class that can be used as problems in Classroom Action Research (CAR). (2) The low ability of teachers in developing CAR proposals and implementing them as professional development activities as professional teachers. The external target is the Junior High School of 1 Duampanua teacher. The methods used are: lectures, demonstrations, discussions, questions and answers, and practice. The results achieved are (1) partners have the ability to find and determine problems in class that can be used as problems in CAR (2) the ability of teachers to prepare CAR proposals and implement them as professional development activities as professional teachers.

Keywords: training, Classroom Action Research (CAR), teachers

I. PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan bermitra dengan UPT SMP Negeri 1 Duampanua.



Gambar 1. Mitra SMP Negeri 1 Duampanua

Kondisi mitra sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan guru dalam menemukan dan menentukan permasalahan-permasalahan di kelas yang dapat dipergunakan sebagai masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2. Rendahnya kemampuan guru dalam menyusun usulan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan melaksanakannya sebagai kegiatan pengembangan profesinya sebagai guru yang profesional.

Menulis merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru terutama guru yang profesional. Oleh karena itu, kemampuan menulis bagi guru wajib dimiliki sebagai upaya dalam pengembangan karirnya. Mengembangkan karir bagi seorang guru dituntut untuk

memperoleh angka kredit yang tidak hanya melalui kegiatan belajar mengajar, akan tetapi juga harus melalui kegiatan-kegiatan yang lain dalam rangka mengembangkan profesinya, salah satunya adalah penulisan karya ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Syarat inilah yang menjadi penghambat utama bagi kenaikan jenjang pangkat bagi guru mengingat rendahnya kemampuan dan minat menulis di kalangan mereka. Selain menjadi syarat bagi pengembangan karir, menulis juga menjadi sarana bagi pengembangan diri seorang guru. Guru memiliki banyak potensi dan potensi yang dimilikinya akan berkembang secara optimal dengan menulis.

Guru pada dasarnya memiliki banyak peluang dalam mengembangkan kemampuan menulisnya. Sebagaimana yang dikemukakan (Suroso, 2007), peluang bagi berkembangnya kemampuan menulis guru. Pertama, guru selalu berinteraksi dengan ilmu pengetahuan yang bisa menjadi bahan untuk menulis. Kedua, guru selalu berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran di kelas yang bisa menjadi sumber tulisan. Ketiga, guru sering berinteraksi dengan dunia pendidikan dan berbagai kebijakannya yang dinamis yang selalu menuntutnya berpikir, mengeluarkan ide-ide inovatifnya. Keempat, banyaknya peluang lomba menulis, baik yang diselenggarakan Dinas Pendidikan maupun Departemen Agama sebagai instansi yang menaunginya. Kelima, media massa menyediakan banyak rubrik pendidikan yang memungkinkan bagi guru untuk mengekspresikan gagasan-gagasan inovatifnya.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

Akan tetapi fakta di lapangan, peluang-peluang tersebut tidak dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh guru dengan alasan-alasan tertentu. Secara umum, menurut (Suroso, 2007) kendala yang bisa ditemukan sehingga membuat tingkat partisipasi menulis di kalangan guru ini rendah. Pertama, rendahnya minat membaca dan minat menulis. Aktivitas menulis tidak bisa dilepaskan dari aktivitas membaca. Selama ini guru lebih banyak disibukkan dengan aktivitas mengajar di kelas sehingga kewajiban membaca untuk pengembangan dirinya menjadi tidak terpenuhi. Kedua, keterbatasan ketersediaan bahan bacaan yang bisa menjadi bahan tulisan. Ketiga, tidak adanya rasa percaya diri dan kurangnya pengalaman untuk menulis. Keempat, ketidakpahaman guru atas bekal-bekal keilmuan untuk bisa terampil menulis. Kelima, rendahnya motivasi untuk menulis.

Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, serta Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, pada prinsipnya bertujuan untuk membina karier kepangkatan dan profesionalisme guru. Penggunaan angka kredit sebagai salah satu persyaratan seleksi peningkatan karir, bertujuan memberikan penghargaan secara lebih adil dan lebih profesional terhadap kenaikan pangkat yang merupakan pengakuan profesi untuk kemudian memberikan peningkatan kesejahteraannya.

SK MENPAN No.26/MENPAN/1989 tentang angka kredit bagi jabatan guru mengisyaratkan bahwa guru harus berusaha mengembangkan profesinya dengan melakukan berbagai kegiatan agar memperoleh angka kredit. Pengembangan profesi dilakukan dengan berbagai hal diantaranya dengan melaksanakan kegiatan karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan. Terutama bagi guru pembina (golongan IV/a) agar dapat menduduki jabatan guru pembina tingkat I (golongan IV/b), melaksanakan kegiatan tersebut di satu sisi merupakan keharusan. Di sisi lain, fakta menunjukkan bahwa banyak para guru merasa kesulitan melakukan kegiatan menulis penelitian tindakan kelas (PTK) karena selain guru tidak biasa menulis PTK mereka juga kurang memahami prosedur penulisan PTK. Hal ini yang menyebabkan masih banyak guru yang hanya berhenti pada golongan IV/a.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Tim PKM UNM perlu menyelenggarakan pelatihan menulis untuk para guru. Lingkup penulisan diarahkan pada penulisan penelitian tindakan kelas (PTK) mengingat jenis itulah yang diperlukan oleh guru untuk memanfaatkan peluang-peluang seperti yang disebutkan di atas.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Pelaksanaan Pelatihan diadakan di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang dengan langkah-langkah dan metode sebagai berikut:

1. Menyampaikan materi dengan gabungan metode ceramah, dan *jig saw*.
2. Meminta peserta untuk merefleksi pembelajarannya terutama pada aspek-aspek: permasalahan, sumber masalah dan cara pemecahan masalah dengan menggunakan metode diskusi, demonstrasi dan tanya jawab.
3. Melatih menyusun bagian perbagian dari sebuah proposal dengan menggunakan metode praktek.
4. Melanjutkan kegiatan dengan tutorial yang sifatnya tidak mengikat. Dalam setiap penyajiannya, peserta dapat berkonsultasi dengan TIM PKM UNM sehingga mereka mampu menulis PTK dengan baik dan benar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Realisasi penyelesaian masalah yang dihadapi oleh mitra sebagaimana yang telah disepakati bersama dalam kurun waktu realisasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM), yaitu dilakukan dengan cara melakukan pelatihan yang diawali dengan pemberian materi untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman guru tentang penulisan karya ilmiah dengan menggunakan metode yang merupakan gabungan metode ceramah, dan *jig saw*. Adapun materi yang diberikan yaitu antara lain:

1. Pengertian dan Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2. Instrumen PTK.
3. Teknik Penyusunan Proposal PTK.
4. Pelaksanaan PTK.
5. Teknik Penyusunan Laporan PTK.



Gambar 2. Penyampaian materi

Selain itu, pada saat penyampaian materi berlangsung juga dilakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab dalam rangka memberikan pemahaman secara mendalam kepada para peserta terkait dengan PTK. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh tim PKM



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

UNM, terlihat bahwa banyak peserta yang antusias untuk bertanya bahkan beberapa dari mereka langsung mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji sebagai topik dari penulisan PTK sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan dapat terlaksana dengan baik, karena dapat diikuti dengan penuh antusias dari para peserta.

Setelah pemberian materi dilakukan, maka kegiatan selanjutnya dilakukan dengan jalan meminta para peserta untuk merefleksi pembelajarannya terutama pada aspek-aspek permasalahan, sumber masalah dan cara pemecahan masalah untuk selanjutnya diramu menjadi sebuah proposal PTK yang disusun secara bagian per bagian sambil dibimbing, diberi contoh, dan diberikan *feedback* oleh tim PKM UNM sehingga diharapkan para peserta mampu menulis PTK dengan baik dan benar.

B. Hasil Kegiatan

Sebagai tolok ukur keberhasilan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini yaitu dengan melihat banyaknya peserta yang nampak antusias dan mulai termotivasi dalam menyusun proposal PTK sebagai sebuah kegiatan yang bermanfaat khususnya bagi pengembangan dan peningkatan profesionalitas guru. Hal ini dibuktikan banyaknya peserta yang bertanya dan meminta masukan tentang permasalahan yang ingin dikaji sebagai topik PTK kepada pameri. bahkan, para peserta mulai menyusun bagian per bagian dari sebuah proposal PTK tersebut sambil dibimbing, diberi contoh, dan diberikan *feedback* oleh tim PKM UNM sehingga pada tahap akhir dari kegiatan PKM ini para peserta telah mampu menghasilkan proposal PTK, yang setelah dilakukan penilaian atas produk kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tersebut dengan menggunakan rentangan skor dari 0 sampai 100. Adapun hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil penilaian produk PTK

No	Aspek Proposal	Rerata Nilai
1	Identifikasi Masalah	87
2	Penentuan masalah penelitian	90
3	Penentuan bukti pendukung masalah penelitian	85
4	Penentuan teori-teori yang relevan dengan permasalahan dan cara pemecahan masalah	60
5	Pembuatan metode penelitian (termasuk penentuan setting penelitian, subyek penelitian, prosedur penelitian)	70

Dari tabel tersebut diperoleh bahwa kemampuan yang lebih baik yang ditunjukkan oleh peserta yaitu dalam menentukan masalah penelitian, dimana rerata

kemampuan peserta berada pada nilai 90. Hal ini merupakan kemajuan yang sangat pesat dikarenakan peserta sudah mampu mengetahui mana masalah yang dapat digunakan untuk penelitian, khususnya PTK.

Sementara itu, kemampuan yang paling rendah dari peserta adalah dalam menentukan teori-teori yang relevan dengan permasalahan dan cara pemecahan masalah yang menunjukkan nilai rata-rata yaitu 60. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi terhadap teori-teori pembelajaran serta kurangnya kemampuan peserta menulis teori-teori yang relevan.

C. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini yaitu antara lain

1. Ikut terlibatnya pihak sekolah (dalam hal ini kepala sekolah) dalam merancang pelaksanaan kegiatan PKM termasuk memberikan masukan terhadap materi yang akan disampaikan, bentuk metode yang akan dilakukan agar peserta tidak jenuh, serta menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan PKM, berikut alat-alat pendukung lainnya seperti sound system, LCD (infokus) dan lainnya.
2. Adanya kebutuhan guru akan PTK sebagai syarat untuk kenaikan pangkat dan sertifikasi, sehingga mereka mengikuti kegiatan PKM ini dengan antusias yang tinggi.

D. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yaitu antara lain:

1. Tidak adanya sistem monitoring dan evaluasi (Monev) terhadap implementasi hasil pelatihan pada tahap pelaksanaan PTK di sekolah.
2. Latar belakang bidang studi peserta yang berbeda-beda sehingga pameri mengalami kesulitan dalam memberikan contoh-contoh permasalahan dalam penelitian PTK.
3. Jauhnya keberadaan lokasi SMP Negeri 1 Duampanua ini dari ibukota propinsi juga menjadi kendala untuk berkunjung setiap saat ke wilayah ini dan melakukan pembinaan dan mem-follow up keberlanjutan kegiatan PKM ini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM ini, maka dapat dirumuskan kesimpulan bahwa pada peserta dapat meningkatkan pemahan para peserta mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai sebuah kegiatan yang bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan profesionalitas guru, bahkan para peserta mulai menyusun bagian per bagian dari sebuah proposal PTK tersebut sambil dibimbing, diberi contoh, dan



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4**

diberikan *feedback* oleh tim PKM UNM sehingga pada tahap akhir dari kegiatan PKM ini para peserta telah mampu menghasilkan proposal PTK

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada

1. Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan dana PNBK PPs UNM.
2. Direktur PPs UNM dan Para Asisten Direktur atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan PKM berlangsung.

3. Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.
4. Kepala UPT SMP Negeri 1 Duampanua, yang telah menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan PKM, berikut alat-alat pendukung lainnya seperti sound system, LCD (infokus) dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Suroso, et al. 2007. *Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Guru SMP Se-Kotamadya Yogyakarta*. Laporan IbM. Yogyakarta.